



## Strategi Bahasa Warganet: Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur di Kolom Komentar Meme dan Rage Comic Indonesia

Fauriyah Wahidah Puji Munawwaroh<sup>1</sup>, Markamah<sup>2</sup>✉

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉Corresponding Email: [mar274@ums.ac.id](mailto:mar274@ums.ac.id)

### Histori Artikel:

Submit: 31 Desember 2024; Revisi: 30 Desember 2025; Diterima: 1 Juni 2025

Publikasi: 30 Juni 2025; Periode Terbit: Juni 2025

Doi: 10.23917/jkk.v4i2.453

### Abstrak

Studi ini mengkaji fenomena bentuk dan fungsi tindak tutur dalam kolom komentar pada fanpage Facebook Meme dan Rage Comic Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur yang digunakan, (2) mengidentifikasi strategi kesantunan yang terkandung di dalamnya, dan (3) memaparkan potensi penerapan hasil analisis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dari komentar pengguna melalui teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan pencatatan. Analisis data menggunakan metode padan untuk mengkaji konteks meme dan metode agih untuk mengklasifikasikan jenis serta fungsi kalimat. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga jenis tindak tutur, dengan tindak tutur ilokusi menjadi yang paling dominan (66,67%), mencakup bentuk asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Selain itu, ditemukan pula tindak tutur lokusi (28,89%) dan perlokusi (4,44%). Temuan ini berimplikasi pada pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia yang otentik dan relevan dengan konteks komunikasi digital siswa.

**Kata Kunci:** komentar facebook; meme; pragmatik; tindak tutur ilokusi; tindak tutur

### Pendahuluan

Lingkup kajian pragmatik mencakup berbagai aspek, antara lain tindak tutur, implikatur, prinsip kerja sama, dan deiksis. Penelitian ini secara khusus menganalisis jenis-jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur merupakan instrumen linguistik yang lazim digunakan dalam interaksi antar

manusia. melalui tindak tutur, penutur dapat menyampaikan kalimat untuk meminta tolong, menyuruh, menyampaikan informasi, menawarkan, mengajukan pertanyaan, dan fungsi komunikasi lainnya (Prayitno, 2009). Dengan demikian, tindak tutur menjadi salah satu hal yang dipelajari dalam pragmatik untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam situasi nyata



(Yasinta dkk, 2019). Selain itu, konteks sosial memainkan peran yang sangat penting dalam analisis tindak tutur, karena pemahaman bersama antara penutur dan lawan bicara mengenai konteks tersebut menjadi dasar untuk menginterpretasikan makna suatu tuturan (Afnan, 2021). Tindak tutur juga dipahami sebagai teori yang mempelajari bagaimana kata-kata yang diucapkan dapat memiliki tindakan atau tujuan tertentu. Teori ini sangat berkaitan dengan pragmatik yang mengkaji pengaruh konteks terhadap makna bahasa. Intinya, ketika kita berbicara, kita tidak hanya mengeluarkan suara, tetapi juga melakukan suatu tindakan (Andiopenta, 2011). Secara umum, tindak tutur dalam perspektif pragmatik dapat dibagi menjadi tiga kategori: tindak lokusi yang berkaitan dengan bentuk fisik ucapan, tindak ilokusi yang berkaitan dengan tujuan ucapan, dan tindak perlokusi yang berkaitan dengan efek atau dampak ucapan tersebut.

Facebook, dengan tampilannya yang sederhana dan mudah digunakan, tetap menjadi pilihan populer di kalangan masyarakat. Platform ini tidak hanya digunakan untuk bersosialisasi, tetapi juga telah menjadi alat efektif dalam berjualan dan mempromosikan produk (Megawati, 2024). Sesuai dengan definisi media dalam KBBI, Facebook merupakan salah satu bentuk media komunikasi modern yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berbagi informasi

secara luas (Kholifah & Assidik, 2022; Prayitno et al., 2024).

Dalam konteks komunikasi digital seperti di media sosial, tindak tutur mengalami perluasan makna dan bentuk (Natalia et al., 2024). Interaksi yang berlangsung melalui komentar, pesan singkat, atau status yang diunggah di platform seperti Facebook tidak hanya mencerminkan fungsi informatif, tetapi juga menunjukkan tindak ilokusi seperti memohon, menyarankan, bahkan menyindir (Muhtadin et al., 2024). Misalnya, unggahan yang bersifat pasif-agresif atau sindiran halus merupakan bentuk tindak ilokusi yang hanya dapat dipahami jika pembaca memiliki konteks sosial dan budaya yang sama. Hal ini mempertegas bahwa meskipun media komunikasi berubah, prinsip-prinsip dasar dalam analisis tindak tutur tetap relevan dan penting untuk memahami dinamika makna dalam interaksi daring (Prayitno et al., 2019).

Pemilihan kata dan gaya bahasa dalam media sosial juga mencerminkan strategi pragmatik pengguna dalam mencapai tujuan komunikatif tertentu. Penggunaan emoji, tanda baca, atau huruf kapital secara sengaja dapat memperkuat tindak tutur dan memberi penekanan emosional yang tidak tertulis secara eksplisit (Yusof & Alas, 2021; Handayani et al., 2024).

Penggunaan media sosial, terutama Facebook, telah menjadi kebiasaan sehari-hari karena kemudahan fitur dan aksesibilitasnya.



Melalui platform ini, pengguna dapat dengan mudah berbagi berbagai jenis informasi (Mujiburrohman et al., 2024). Berdasarkan data yang diperoleh, kajian ini mengidentifikasi adanya tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Di antara ketiganya, tindak tutur ilokusi mendominasi, yang kemudian diklasifikasikan lebih lanjut

menjadi lima bentuk, yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Pada penelitian ini, tindak tutur lokusi muncul dalam konteks penyampaian informasi atau pernyataan. Misalnya, pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Postingan Meme & Rage Comic Indonesia, 13 januari 2023

Sumber data tersebut merupakan postingan dari fanpage Meme dan Rage Comic Indonesia yang mengangkat tema pergantian tahun baru dan pengalaman hidup di tahun sebelumnya. Pada gambar tersebut, penutur menyatakan “Nganggur dari 2020”, yang menunjukkan bahwa dirinya telah

menganggur selama dua tahun. Adapun tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini mencakup bentuk tuturan asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Contohnya pada Gambar 2 berikut ini.

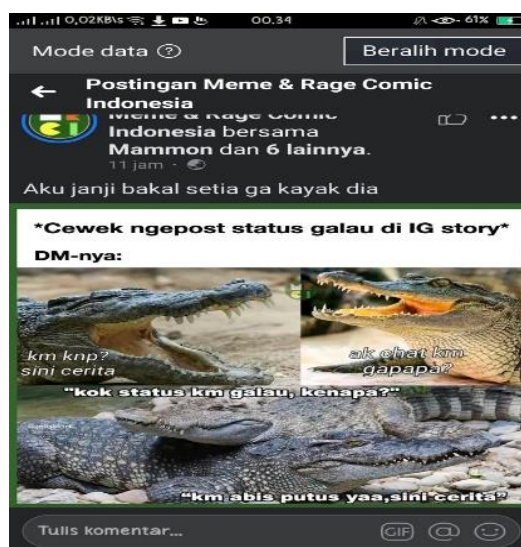


Gambar 2. Postingan Meme & Rage Comic Indonesia, Joe Lyxn 8 januari 2023

Pada data ini, terdapat komentar yang berbentuk tindak tutur ilokusi asertif dengan tuturan “ini memang harus diterapkan. Karena percikannya rokok bisa membahayakan mata dari pemotor lain” (Anshori et al., 2018). Komentar tersebut berfungsi untuk memberitahukan bahaya merokok sambil berkendara, mengingat percikan rokok dapat mengenai mata pengendara

yang berada di belakang dan berpotensi menyebabkan kecelakaan.

Sedangkan, tindak tutur perlokusi pada penelitian ini ditunjukkan melalui konteks tuturan yang mempengaruhi pendengar, seperti pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Postingan Meme & Rage Comic Indonesia, Mammon 13 januari 2023



Data ini memuat postingan yang menggambarkan sifat laki-laki yang dianggap seperti buaya ketika seorang wanita sedang galau. Komentar yang berbunyi “Padahal buaya itu binatang paling setia. Coba googling” (Heri Haironi, 13 Januari 2023) berfungsi untuk mempengaruhi pendengarnya agar mencari informasi lebih lanjut mengenai buaya sebagai binatang yang setia.

Penelitian ini bersandar pada hasil penelitian terdahulu. Salah satunya adalah studi oleh Dewi et al. (2016) yang telah mengidentifikasi jenis, bentuk, dan fungsi tindak tutur dalam meme di Facebook. Penelitian kami melanjutkan studi tersebut dengan menambahkan analisis terhadap strategi kesantunan yang digunakan. Selain itu, kami juga merujuk pada penelitian I Gusti Ayu Sintya Dewi yang meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur di media sosial yang serupa.

Penelitian Lubis (2019) telah menganalisis tindak tutur dalam cuitan lucu di Twitter. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya tiga jenis tindak tutur: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Meskipun terdapat kesamaan dalam analisis tindak tutur, penelitian tersebut berbeda dengan kajian kami karena fokusnya pada implikatur. Sedangkan penelitian kami lebih mendalami konteks penggunaan tindak tutur serta latar sosial dan budaya di baliknya.

Penelitian Kholifah dan Assidik (2022) telah mengidentifikasi berbagai

jenis tindak tutur direktif seperti perintah, permintaan, saran, dan ajakan yang digunakan dalam sosialisasi penanganan COVID-19 di YouTube Kemenkes RI, dengan hasil yang menunjukkan bahwa perintah merupakan bentuk tindak tutur yang paling dominan. Walaupun terdapat kesamaan dalam analisis tindak tutur, cakupan penelitian mereka terbatas pada konteks kesehatan, sedangkan penelitian kami mencakup berbagai jenis tindak tutur yang muncul dalam meme dan rage comic Indonesia.

Melisa Sheila dan Gallant Karunia Assidik (2022) mengidentifikasi berbagai bentuk tindak tutur yang digunakan dalam bahasa promosi di Instagram, seperti pernyataan, perintah, ekspresi perasaan, dan janji. Penelitian tersebut menemukan bahwa tindak tutur direktif (perintah) paling banyak digunakan. Meskipun demikian, penelitian mereka berbeda dengan kajian kami yang berfokus pada analisis tindak tutur dalam komentar pada meme dan rage comic di Facebook.

Gallant Karunia Assidik dkk. (2023) mengungkapkan delapan bentuk ekspresi emosi, seperti marah, sindiran, dan ketakutan yang sering muncul dalam utas Twitter mengenai isu sosial-politik. Penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami penggunaan bahasa di media sosial. Walaupun terdapat kesamaan dalam analisis tindak tutur, penelitian mereka berfokus pada ekspresi emosi dalam konteks utas Twitter, sedangkan



penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi berbagai tindak tutur dalam komentar pada meme dan rage comic di Facebook.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggali dan memahami makna di balik perilaku atau tuturan yang muncul dalam konteks masalah sosial dan pendidikan (Wardani, 2022). Penelitian kualitatif didasarkan pada data deskriptif, di mana hasil penelitian diperoleh melalui pendalaman konteks dan pengalaman langsung, bukan melalui prosedur statistik maupun perhitungan kuantitatif (Panditung, 2021). Menurut Azzahra (2021), penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman fenomena secara mendalam di lingkungan yang alami, dengan peneliti berperan aktif dalam pengumpulan data, analisis secara induktif, serta fokus pada makna daripada angka.

Subjek penelitian ini adalah tuturan yang terdapat pada kolom komentar fanpage Facebook Meme dan Rage Comic Indonesia. Sedangkan objek penelitian mencakup bentuk dan fungsi serta strategi kesantunan dalam tindak tutur yang muncul pada kolom komentar tersebut. Data penelitian diperoleh dari tulisan-tulisan yang dikirimkan di kolom komentar fanpage Facebook Meme dan Rage Comic

Indonesia. Sumber data penelitian berupa teks atau kata-kata yang ditulis oleh pengguna di kolom komentar.

Waktu pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan membaca tulisan di kolom komentar pada media sosial Facebook selama periode Januari hingga Februari 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan pencatatan. Wahyuni (2018:14) menyatakan bahwa teknik simak digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak langsung penggunaan bahasa.

Keabsahan data dijamin melalui penerapan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan metode padan dan agih. Menurut Sudaryanto (2015:15), metode padan merupakan suatu pendekatan dalam analisis bahasa di mana alat ukurnya bersumber dari luar sistem bahasa itu sendiri. Artinya, analisis tidak hanya melihat struktur bahasa secara internal, tetapi juga mempertimbangkan interaksi bahasa dengan konteks sosial, budaya, dan pengguna. Secara praktis, metode padan digunakan untuk menghubungkan tuturan komentar dengan konteks visual dan verbal dari meme yang diunggah, sementara metode agih diterapkan untuk mengklasifikasikan data tuturan tersebut ke dalam jenis-jenis tindak tutur beserta bentuk dan fungsinya. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu: (1) identifikasi data, (2) kasifikasi data, dan (3)



penyajian keterangan hasil klasifikasi. Analisis dilakukan terhadap kolom komentar fanpage, dengan penekanan pada jenis kalimat dan kesesuaian fungsi kalimat, serta digunakan untuk mengkaji konteks yang terkandung dalam meme tersebut.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam kolom komentar fanpage Facebook meme dan rage, penutur

menuliskan tuturan-tuturan yang berkaitan dengan postingan yang dipaparkan dalam grup meme dan rage tersebut. Kemudian penulis mengambil komentar yang sesuai dengan tindak tutur yang ingin dianalisis. Sebagian besar tuturan yang diunggah dalam postingan tersebut banyak yang berkaitan dengan tindak tutur lokusi dan ilokusi, namun untuk tindak tutur perlokusi hanya sedikit yang ditemukan.

Tabel 1. Frekuensi Kemunculan Tindak Tutur

Jenis Tindak Tutur	Frekuensi Kemunculan Data	Kelas Eksprimen
Tindak tutur Lokusi	13	28,89%
Tindak Tutur Ilokusi	30	66,67%
Tindak Tutur Perlokusi	2	4,44%
Total	45	100%

#### 1. Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur

Tindak tutur lokusi adalah tindakan berbahasa yang fokus pada makna yang tersirat dalam kalimat itu sendiri. Kita tidak perlu terlalu memikirkan maksud tersembunyi di baliknya. Tindak tutur ini paling mudah dikenali karena tujuan utamanya adalah menyampaikan informasi.) Tindak tutur lokusi terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu: (1) pernyataan, yang digunakan untuk menyampaikan fakta atau pendapat; (2) pertanyaan, yang digunakan untuk meminta informasi atau klarifikasi; dan (3) perintah, yang digunakan untuk meminta seseorang melakukan sesuatu (Tindak et al., 2011).

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan berbicara yang bertujuan untuk melakukan sesuatu. Ada beberapa jenis tindak tutur ilokusi, yaitu: 1) **Asertif:** Ketika kita menyatakan keyakinan kita tentang sesuatu, misalnya "Saya yakin hujan akan turun nanti. 2)**Direktif:** Saat kita ingin orang lain melakukan sesuatu, seperti "Tolong tutup pintu."3) **Komisif:** Ketika kita berjanji atau berkomitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan, misalnya "Saya akan menyelesaikan tugas ini besok."4) **Ekspresif:** Saat kita mengungkapkan perasaan atau sikap kita, seperti "Saya sangat senang bertemu denganmu."5) **Deklarasi:** Ini adalah jenis tindak tutur khusus yang



dapat mengubah keadaan dunia, seperti "Saya menyatakan kalian resmi menikah."

Hasil penelitian ini mengidentifikasi tiga kategori utama tindak tutur. Pertama, tindak tutur lokusi yang mencakup bentuk-bentuk seperti pernyataan (deklaratif), pertanyaan (interogatif), dan perintah (imperatif). Kedua, tindak tutur ilokusi yang meliputi berbagai jenis tindakan berbahasa, antara lain menyatakan keyakinan (asertif), meminta (direktif), berjanji (komisif), dan mengekspresikan perasaan (ekspresif). Terakhir, tindak tutur perlokusi yang berkaitan dengan dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh ucapan terhadap lawan bicara atau situasi.

#### a. Bentuk Tindak Tutur

Analisis bentuk tindak tutur pada kolom komentar fanpage Facebook meme dan rage comic Indonesia sebagai berikut.

##### 1) Bentuk Tindak Tutur Lokusi

Bentuk tindak tutur lokusi dibagi menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi deklaratif, imperatif dan interogatif. Analisis data bentuk tindak tutur lokusi pada kolom komentar fanpage Facebook meme dan rage comic Indonesia sebagai berikut.

##### a) Bentuk Tindak Tutur Lokusi Deklaratif

"Saya cat lovers , saya yakin mimin belum pernah liat kucing anggora mandi 😊 karna kucing anggora di

indonesia itu langka sekali , dan yg saya tau hanya ada 2 bredder di indonesia dan untuk mendapatkan nya itu sangat syulit sekali , kucing ras yang asli dan bersertifikat besar" badan nya contoh seperti kucing (Mainecoon) yang berat nya bisa sampai 10-12kg, beda dengan kucing mix breed yang beredar di indonesia yg biasa orng sebut anggora 😊 (bulu lebat = anggora) itu salah besar" Achmad Maulana, 18 Januari 2023.

Konteks: dalam postingan meme asli dengan caption "bulu elite gemuk sulit" dengan gambar seorang aktor yang mengenakan pakaian seperti super hero dengan tulisan "kucing Angora sebelum mandi" dan dibawahnya seorang aktor film yang sama namun mengenakan baju biasa dan bertuliskan "kucing Angora setelah dimandii" memiliki konteks Perbedaan ukuran kucing Anggora sebelum dimandikan dan setelah dimandikan karena kucing angora memiliki bulu yang lebat namun dengan badan yang kecil.

Tuturan tersebut merupakan **bentuk tindak tutur lokusi deklaratif** dimana penutur memberi pemahaman kepada pembaca bahwa dirinya merupakan pecinta kucing yang sedikit lebih banyak mengenal jenis-jenis kucing dibanding orang awam pada umumnya. Penutur mencoba meluruskan pemahaman dengan memberikan informasi terkait kucing Anggora yang biasa masyarakat menyebutnya dengan kucing berbulu lebat merupakan pemahaman yang salah. Karena kucing



ras Angora yang asli dan memiliki sertifikat memiliki badan yang besar-besar, contohnya seperti (Mainecoon) yang beratnya bisa mencapai 10-12 kg, penutur juga mengungkapkan bahwa kucing Anggora sangat langka di Indonesia dan yang penutur tahu hanya ada 2 *bredder* di Indonesia dan sangat sulit untuk di dapatkan.

Dalam konteks ini, tindak tutur lokusi berfungsi menyampaikan informasi faktual sebagai bentuk klarifikasi, yang sejalan dengan fungsi deklaratif dalam tindak tutur. Tindak lokusi melibatkan penyusunan ujaran yang secara literal menyampaikan makna, tanpa harus mengandung maksud memengaruhi sikap lawan tutur secara langsung (Putri et al., 2025).

*"Zaman edan, antara candaan dan bullying susah dibedakan, begitu pun dengan opini dan kritik, menghujat tapi dibaluti kalimat candaan. Sok edgy dengan selera humor di sosmed padahal gak lucu samsek jika diaplikasikan di tongkrongan."* Pak Mak Long, 28 Februari 2023.

Konteks: Dalam postingan asal yang bergambar kaki seorang anak yang terkena lem dengan sandalnya sehingga tidak bisa dilepas dengan keterangan "Damkar bantu anak yang kakinya gabisa lepas dari sandal, sengaja ditempel lem oleh temanya" dengan caption postingan "temen sok asik". Postingan asal ini memiliki konteks pembulyan berkedok candaan. Teman anak tersebut yang membulynya merasa

itu hanya candaan dan tidak berfikir resiko yang terjadi akibat perbuatannya.

Data tuturan tersebut Merupakan **bentuk tindak tutur lokusi deklaratif**, penutur menyatakan antara bercanda dengan bullying pada zaman sekarang sulit untuk dibedakan, dengan mengikuti tren di sosial media namun berkesan merugikan orang lain dengan alasan candaan. Harapan penutur terhadap pernyataan tersebut dapat dipahami oleh mitra tutur dan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk tidak melakukan pembulyan dengan berkedok candaan.

"Nganggur dari 2020" oleh Nukier\_858, 13 januari 2023.

Konteks: postingan asli yang bertuliskan "Anjir, gw ga punya momen hidup yang membanggakan dari tahun kemarin" dari postingan tersebut dapat diketahui bahwa konteksnya yaitu seseorang yang sedang mengeluhkan kehidupannya karena tidak memiliki cerita hidup yang menarik di tahun sebelumnya. Kalimat tersebut merupakan sebuah tuturan yang diungkapkan Nukier kepada mitra tutur.

Tuturan "nganggur dari 2020" merupakan **bentuk tindak tutur lokusi deklaratif** karena penutur hanya mengatakan bahwa dirinya tidak memiliki pekerjaan dari 2020. Penutur menyatakan bahwa dirinya menganggur dengan harapan pembaca menaruh perhatian terhadap pernyataan tersebut.



**b) Bentuk Tindak Tutur Lokusi Imperative**

"Itu pernah gua alami semasa SMP cuk ,dimana 1 Minggu lagi di adakan ujian penaikan kelas di suruh guru menghafal soal pelajaran ,sementara satu pun gua GK mengerti ,hal hasil gua gk naik kelas cuk 🤔🤔🤔"  
Josehat Sinaga, 13 januari 2023.

Konteks: Dalam postingan asal dengan gambar seorang yang viral karena membaca buku dengan sangat cepat hanya dalam waktu hitungan detik saja. Yang bertuliskan "gw, 2 menit sebelum ujian dimulai" dengan caption "sistem kebut semenit" memiliki konteks yaitu seorang siswa yang menggunakan sistem kebut semenit dalam menghadapi ujian sekolah.

Data tuturan tersebut merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dengan maksud menceritakan saja tanpa ada umpan balik kepada si penutur. Tuturan tersebut merupakan **bentuk tindak tutur lokusi imperatif** karena penutur bercerita dengan mengatakan bahwa dirinya semasa di SMP waktu itu satu minggu lagi akan di adakan ujian kenaikan kelas dan Guru menyuruhnya untuk hafalan soal pelajaran yang sudah diberikan namun dia tidak mengerti sama sekali dari soal pembelajaran tersebut sehingga penutur tersebut tidak naik kelas karena nilainya jelek.

**c) Bentuk Tindak Tutur Lokusi Interogratif**

"Bercanda yg merugikan adalah tindakan bullying. Emang gak bisa ya bercanda yg asik kayak warkop gitu. Kan gak harus bawa fisik apalagi merugikan dan melukai orang lain"  
Yazid Syukuri, 28 Februari 2023.

Konteks: Dalam postingan asal yang menggambarkan kaki seorang anak yang terkena lem dengan sandalnya sehingga tidak bisa dilepas dengan keterangan "Damkar bantu anak yang kakinya gabisa lepas dari sandal, sengaja ditempel lem oleh temanya" dengan caption postingan "temen sok asik". Postingan asal ini memiliki konteks pembuluan berkedok candaan. Teman anak tersebut yang membullynya merasa itu hanya candaan dan tidak berfikir resiko yang terjadi akibat perbuatannya.

Data tuturan tersebut merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi interogratif karena penutur menanyakan apakah tidak bisa bercanda yang asik saja yang tidak menyakiti perasaan orang lain seperti bercandanya warkop, karena bercanda tidak harus tentang fisik atau merugikan orang lain.

**2) Bentuk Tindak Tutur Ilokusi**

Pada dasarnya tindak tutur ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur (Rahma, 2018). Bentuk tindak tutur ilokusi dibagi menjadi 5 yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Analisis data bentuk tindak tutur ilokusi pada kolom



komentar fanpage Facebook meme dan rage comic Indonesia sebagai berikut.

a) **Tindak Tutur Asertif**

"nice, Sejago jago nya org bahasa Inggris jngn sampe melupakan bahasa daerah dan negara nya sendiri" Zan x Ganz, 13 januari 2023.

Konteks: Dalam postingan asal yang menggambarkan patung hiu dan buaya yang berada di Surabaya dengan kata-kata "Surabaya jadi kota yang warganya paling jago bahasa Inggris di Indonesia dan dibawahnya gambar kartun Spongebob dengan ekspresi senyum tipis yang menggambarkan ekspresi anak Jaksel. Dengan *caption* postingan asli "*Literally screaming* dalam hati" Memiliki konteks menyinggung orang Jaksel yang notabennya adalah Kota yang dikenal pandai berbahasa Inggris, mereka mencampurkan bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-harinya.

Kalimat tersebut merupakan tuturan yang dikirimkan dalam kolom komentar postingan meme dan komik oleh penutur. Tuturan tersebut merupakan **bentuk tindak tutur asertif menyaran** karena dalam tuturan tersebut penutur menyaran pada pembaca yang pandai berbahasa Inggris untuk menggunakan bahasa daerah dan negaranya sendiri dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari agar tidak lupa dengan bahasa daerahnya masing-masing.

"ini memang harus diterapkan. Karena percikannya rokok bisa membahayakan mata dari pemotor lain." M Anshori, 8 januari 2023.

Konteks: Dalam postingan asal yang menggambarkan 2 tokoh animasi kartun Spongebob yang sedang mengobrol namun dengan ekspresi marah yang ditambahkan dengan sebuah kalimat dan obrolan "suatu hari di Konoha", konoha yang dimaksud dalam konteks tersebut adalah Indonesia. Kemudian ada sebuah kalimat percakapan yang ditaruh dalam gambar tersebut yaitu tokoh kartun pertama mengatakan "selamat datang di konoha" lalu melanjutkan dengan mengatakan "seberapa kuat anda", setelah itu dijawab oleh tokoh kartun yang satunya "saya tadi ngerokok, sambil naik motor!" dan setelah itu terdapat gambar tokoh yang mengatakan ngerokok sambil naik motor di penjara dengan tulisan "jangan lupa, mengendarai motor sambil merokok bisa di penjara". Dalam postingan tersebut terdapat konteks larangan untuk merokok sambil berkendara karena dapat dipenjara.

Data tuturan tersebut termasuk dalam **bentuk tindak tutur Ilokusi Asertif** karena dalam tuturan tersebut penutur memberitahukan kepada mitra tutur terutama yang suka merokok saat berkendara sepeda motor, karena dapat membahayakan penumpang lain dibelakangnya jika terkena percikan abu rokok tersebut.



**b) Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. (Insani, 2016)

"*Bersyukurlah kawan*" Will, dalam postingan meme dan rege comic Indonesia 13 Januari 2023.

Konteks: postingan asli dengan tulisan "Anjir, gw ga punya momen hidup yang membanggakan dari tahun kemarin" dari postingan diatas dapat diketahui bahwa konteknya yaitu seseorang yang sedang mengeluhkan kehidupannya karena tidak memiliki cerita hidup yang menarik di tahun sebelumnya.

Kalimat tersebut merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Tuturan "Bersyukurlah kawan" merupakan **bentuk tindak tutur Ilokusi direktif** ajakan karena si penutur mengajak mitra tutur untuk selalu bersyukur atas apa yang sudah dilaluinya selama ini.

"*Anggora/Persia?*" Farhan Firmansyah, 18 Januari 2023.

Konteks: Dalam postingan meme asli yang dengan caption "bulu elite gemuk sulit" dengan gambar seorang aktor yang mengenakan pakaian seperti super hero dengan tulisan "kucing Anggora sebelum mandi" dan dibawahnya seorang aktor film yang sama namun mengenakan baju biasa dan bertuliskan "kucing Anggora setelah dimandii" memiliki konteks Perbedaan

ukuran kucing Anggora sebelum dimandikan dan setelah dimandikan karena kucing angora memiliki bulu yang lebat namun dengan badan yang kecil.

Tuturan yang berbunyi "Anggora /Persia?" kalimat yang diungkapkan penutur dalam komentar postingan meme yang dimana tuturan tersebut merupakan **bentuk tindak tutur ilokusi direktif** karena dalam tuturan tersebut penutur bertanya dalam postingan asli yang menunjukkan gambar kucing kepada para pembaca apakah kucing tersebut merupakan kucing Anggora atau Persia.

"*Inget ya guys jgn racing, buat saudara kita yg berkulit hitam bisa saja tersinggung* 🙏" Kang Spaming, 7 Januari 2023.

Konteks: Dalam postingan meme asli yang menggambarkan aktor-aktor film live action Dragon Ball yang memerankan berbagai jenis tokoh dalam komik asli Dragon Ball seperti Goku, Vegeta, Picolo, dan lainnya dengan caption "ada yang aneh tapi entah apa" memiliki konteks kekecewaan penonton karena tokoh yang ada di komik asli dengan aktor yang memerankanya berbeda dengan yang aslinya, dimana Netflix merilise live action Dragon Ball dengan tokoh-tokoh berkulit hitam semuanya. Sehingga banyak penonton yang rasis atau membeda-bedakan warna kulit bukan karena aksi-aksi yang dipertontonkan dalam film tersebut.



Kalimat tersebut merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Tuturan yang berbunyi "inget ya guys jgn racing, buat saudara kita yg berkulit hitam bisa saja tersinggung 🙏". Yang termasuk dalam **bentuk tindak tutur Ilokusi direktif nasihat**, karena penutur mengingatkan dan menasehati kepada mitra tutur untuk tidak rasis terhadap saudara kita yang memiliki kulit hitam karena bisa saja mereka tersinggung atas apa yang sudah kita ucapkan, sehingga alangkah baiknya kalau kita sebagai satu saudara sebangsa setanah air bisa saling menghargai satu sama lain.

### c) **Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan oleh Pembicara, sehingga pernyataan dapat diartikan sebagai evaluasi atau penilaian tentang sesuatu yang yang disebutkan dalam tuturan tersebut (Sari, 2012).

*"Rame ya, pasti berita orang meninggal Turut berdukacita atas musibah yang menimpa, semoga keluarga yang di tinggalkan diberikan ketabahan"* Quotes Seru, 18 Januari 2023.

Konteks: Dalam postingan meme asli yang dengan caption "bulu elite gemuk sulit" dengan gambar seorang aktor yang mengenakan pakaian seperti super hero dengan tulisan "kucing Angora sebelum mandi" dan dibawahnya seorang aktor film yang sama namun mengenakan baju biasa dan bertuliskan "kucing Angora setelah

dimandii" memiliki konteks Perbedaan ukuran kucing Angora sebelum dimandikan dan setelah dimandikan karena kucing angora memiliki bulu yang lebat namun dengan badan yang kecil.

Data tuturan tersebut merupakan tuturan yang dikirimkan penutur dalam postingan meme di media sosial Facebook. Tuturan tersebut termasuk dalam **bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif**, karena penutur ikut berbelas sungkawa atas musibah yang menimpa para korban bencana alam.

*"Minimal attitudenya sopan. Datang" klo sksd ya sedikit menyebalkan anda 😊"* Mahardika, 13 januari 2023.

Konteks: Dalam postingan asal yang menggambarkan seorang pegawai perempuan dengan memegang buah jeruk sambil tersenyum dengan keterangan "selalu ada senyum dan sapa untuk anda" kemudian dibawahnya terdapat sebuah tulisan yang menyatakan terheran-heran karena dirinya tidak ada yang senyum dan menyapanya, kemudian dibawahnya terdapat potongan foto gambar yang seperti diatas dengan diberi tulisan "syarat dan ketentuan berlaku" kemudian postingan asli tersebut memiliki caption yang menyatakan "minimal good looking kata mbaknya" postingan tersebut memiliki konteks memandang fisik seseorang, karena jika pelanggan yang tidak good looking mungkin tidak akan menemukan



keterangan yang ada dalam foto tersebut yaitu mendapat senyum dan sapa dari pegawai gerai tersebut.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang dikirimkan dalam kolom komentar postingan meme oleh penutur. Data tuturan tersebut termasuk **bentuk tindak tutur Ilokusi ekspresif** karena dalam tuturan tersebut penutur merasa kesal dengan seseorang yang baru mengenalnya tetapi tidak memiliki sopan santun dan merasa kenal dan akrab dengannya sehingga berbuat semaunya sendiri.

*"Maaf yah mendingan kita teman-teman aja soalnya aku mau fokus sekolah dl 😊"* Ikha Pustikasari, 8 Januari 2023.

Konteks: Dalam postingan meme asli yang menggambarkan urutan detak jantung yang berdetak biasa ketika seorang menembak seseorang yang dicintainya lewat chat namun masih centang satu kemudian mulai berdetak kencang ketika sudah centang dua dan makin kencang sampai centang dua dan seorang yang ditembaknya mulai mengetik untuk membalas chatnya. Dari postingan asal ini terdapat caption "pastikan kalau mau nembak cewek lewat chat udah di depan liang lahat yaa biar gak ngrepotin". Dari postingan ini memiliki konteks perasaan berdebar-debar ketika seorang laki-laki menembak wanita yang disukainya.

Kalimat tersebut merupakan tuturan yang dikirimkan dalam kolom komentar postingan meme oleh penutur.

Tuturan "Maaf yah mendingan kita teman-teman aja soalnya aku mau fokus sekolah dl 😊" merupakan **bentuk tindak tutur Ilokusi ekspresif**, dimana penutur mengatakan maaf kepada laki-laki yang mencoba mendekatinya dengan mengatakan lebih baik teman-teman saja karena ingin fokus sekolah untuk menimba ilmu dulu. Namun tuturan tersebut mengandung unsur penolakan dimana dari pihak wanita menolak untuk berhubungan lebih dari teman dengan alasan memilih teman saja.

#### d) **Tindak Tutur Deklaratif**

*"Mau se enak apapun mixue selera ku tetap eskrim gerobak yg dibawa bawa kakek kakek"* Hafifa Yasmine, 23 Januari 2023.

Konteks: Dalam postingan asal yang menggambarkan gerai es krim bertuliskan Ai-CHA dan logo es krim MIXUE yang diberi keterangan "ada saingan Mixue? Intip menu Ai-CHA yang tak kalah lezat" dengan caption "apapun es krimnya, toppingnya tetep aja boba". Memiliki konteks yaitu persaingan kedua brand es krim antara Mixue dan Ai-Cha yang sebetulnya 1 induk di negara asalnya.

Kalimat tersebut merupakan tuturan yang dikirimkan dalam kolom komentar postingan meme oleh penutur. Data tuturan tersebut merupakan **bentuk tindak tutur Ilokusi deklaratif**, sebab dalam tuturan tersebut penutur mengungkapkan bahwa selezat apapun es krim Mixue dia tetap memilih es krim keliling gerobak yang di bawa kakek-



kakek karena tidak hanya enak namun juga ramah di kantong.

### 3) Bentuk Tindak Tutur Perlokusi

"Padahal buaya itu binatang paling setia. Coba googling" Heri Haironi, 13 januari 2023.

Konteks: Dalam postingan asal yang menggambarkan seekor buaya yang seolah sedang berbicara yang ditambahi dengan tulisan-tulisan seperti seorang laki-laki yang bertanya kepada seorang wanita yang sedang ngeposting story galau di media sosial Instagram, seolah sedang menghibur wanita tersebut agar tidak bersedih. Dengan caption yang bertuliskan "aku janji bakal setia gak kaya dia". Memiliki konteks yaitu seorang wanita yang sedang galau dengan memposting status galaunya di media sosial kemudian ada seorang laki-laki yang mencoba menghiburnya, dan laki-laki disini digambarkan seperti seekor buaya.

Kalimat tersebut merupakan tuturan yang dikirimkan dalam kolom komentar postingan meme oleh penutur. Tuturan "Padahal buaya itu binatang paling setia. Coba googling". Merupakan bentuk tindak tutur perlokusi, karena dalam tuturan tersebut penutur mencoba mempengaruhi mitra tutur dimana penutur mengungkapkan bahwa buaya merupakan binatang paling setia, kemudian penutur mempengaruhi pembaca dengan kalimat "coba googling" dari situ dapat diketahui bahwa penutur secara tidak

langsung memberikan pengaruh terhadap pembaca agar kepo sehingga pembaca mencoba mencari apakah memang buaya merupakan hewan yang setia dengan cara *searching* di Internet.

#### b. Fungsi Tindak Tutur

Analisis fungsi tindak tutur pada kolom komentar fanpage Facebook meme dan rage comic Indonesia sebagai berikut.

##### 1) Fungsi Tindak Tutur Lokusi

Analisis fungsi tindak tutur lokusi pada kolom komentar fanpage Facebook meme dan rage comic Indonesia sebagai berikut.

"Saya cat lovers , saya yakin mimin belum pernah liat kucing anggora mandi 😊 karna kucing anggora di indonesia itu langka sekali , dan yg saya tau hanya ada 2 bredder di indonesia dan untuk mendapatkan nya itu sangat syulit sekali , kucing ras yang asli dan bersertifikat besar" badan nya contoh seperti kucing (Mainecoon) yang berat nya bisa sampai 10-12kg, beda dengan kucing mix breed yang beredar di indonesia yg biasa orng sebut anggora 😊 (bulu lebat = anggora ) itu salah besar" Achmad Maulana, 18 Januari 2023

Data tuturan tersebut termasuk dalam **fungsi tindak tutur lokusi menginformasikan** karena penutur memberikan pemahaman terkait ciri-ciri kucing Anggora yang biasanya masyarakat awam menyebutkan bahwa



kucing angora merupakan kucing berbulu lebat dan itu salah besar karena kucing Anggora memiliki ciri-ciri tubuh yang besar dan di Indonesia hanya ada 2 bredder yang ditemukan serta sangat sulit untuk di dapatkan. Dan kucing yang berbulu lebat yang dikira itu adalah kucing Anggora merupakan mix bredd. Penjelasan yang diberikan penutur terhadap mitra tutur membuat mitra tutur menaruh perhatian dan mengerti bahwa kucing yang berbulu lebat belum tentu kucing Anggora.

*"Zaman edan, antara candaan dan bullying susah dibedakan, begitu pun dengan opini dan kritik, menghujat tapi dibaluti kalimat candaan. Sok edgy dengan selera humor di sosmed padahal gak lucu samsek jika diaplikasikan di tongkrongan."* Pak Mak Long, 28 Februari 2023.

Data tuturan tersebut termasuk dalam **fungsi tindak tutur menyatakan sesuatu** bahwa sangat sulit membedakan seseorang yang sedang bercanda atau melakukan pembulyan, karena seorang yang membuly tidak sadar bahwa dirinya sedang menyakiti perasaan atau fisik seseorang yang dibulynya dengan kalasan candaan karena sedang tren dimedia sosial.

## 2) Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Analisis fungsi tindak tutur ilokusi pada kolom komentar fanpage Facebook meme dan rage comic Indonesia sebagai berikut.

### a) Fungsi Tindak Tutur Asertif

*"nice, Sejago jago nya org bahasa Inggris jngn sampe melupakan bahasa daerah dan negara nya sendiri"* Zan x Ganz, 13 januari 2023

Data tuturan tersebut tersebut termasuk dalam **fungsi tindak tutur asertif menyarankan** karena penutur mengungkapkan orang yang jago dalam berbahasa Inggris jangan sampai melupakan bahasa daerah dan negaranya sendiri dengan cara menggunakan bahasa daerah sendiri dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.

### b) Fungsi Tindak Tutur Direktif

*"Harusnya siapkan buku yang lain..... Suruh baca cepat..... Setelah itu suruh dia menyimpulkan apa yang dia baca"* Calon Makmum, 13 Januari 2023

Data tuturan tersebut termasuk dalam **fungsi tindak tutur Direktif menyuruh** dimana dalam tuturan tersebut penutur menyuruh agar peserta didik yang akan mengikuti ujian sebaiknya diberikan buku baru kemudian menyuruhnya membaca cepat dan kemudian menyimpulkan apa yang sudah dibacanya.

### c) Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

*"Selamat ulang tahun bu Moga jd PNS perusahaan tsb tahun 2024"* Bobby Maulana, 23 Januari 2023

Data tuturan tersebut termasuk dalam **fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat**. Karena dalam tuturan tersebut penutur mengucapkan selamat ulang tahun kepada Ibu



Megawati selaku ketua partai PDI perjuangan dimana dalam gambar postingan asal menunjukkan foto kalender yang memperingati hari ulang tahun PDI Perjuangan yang ke-50 pada tanggal 23.

**d) Fungsi tindak tutur deklaratif**

"Mau se enak apapun mixue selera ku tetap eskrim gerobak yg dibawa bawa kakek kakek" Hafifa Yasmine, 23 Januari 2023

Data tuturan tersebut merupakan **fungsi tindak tutur deklaratif memutuskan**, karena penutur memutuskan lebih memilih es krim keliling gerobak yang dibawa kakek-kakek ketimbang es krim yang baru-baru ini ramai di pasaran yaitu es krim MIXue. Menurutnya es krim gerobak keliling lebih enak dan lebih murah ketimbang es krim MIXue, karena lebih terjangkau harganya dan sesuai dengan seleranya. tindak tutur deklaratif memiliki kekuatan untuk mengubah status atau kondisi sesuatu melalui ucapan, dalam hal ini status preferensi penutur terhadap jenis es krim tertentu ditetapkan melalui tuturan tersebut (Arfina et al., 2022; Rakhmah et al., 2024)

**3) Fungsi Tindak Tutur Perlokusi**

Analisis fungsi tindak tutur perlokusi pada kolom komentar fanpage Facebook meme dan rage comic Indonesia sebagai berikut.

"Padahal buaya itu binatang paling setia. Coba googling" Heri Haironi, 13 januari 2023

Data tuturan tersebut termasuk dalam **fungsi tindak tutur perlokusi mempengaruhi**, dari tuturan tersebut penutur mencoba mempengaruhi pembaca supaya mencari tahu apakah memang buaya merupakan hewan yang paling setia dengan cara menyuruh mitra tutur yang membacanya untuk *searching* di Google untuk mencari tahu kebenarannya.

**Simpulan**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur dalam kolom komentar fanpage Facebook Meme & Rage Comic Indonesia serta mengkaji implikasinya bagi pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Berdasarkan analisis komentar periode Januari-Februari 2023, ditemukan bahwa tindak tutur lokusi muncul dalam bentuk deklaratif (untuk menyampaikan pernyataan atau opini), imperatif (untuk memerintah atau mengajak), dan interogatif (untuk mengajukan pertanyaan). Sementara itu, tindak tutur ilokusi mencakup asertif (menegaskan fakta atau opini), ekspresif (menyatakan perasaan), deklaratif (membuat pernyataan resmi), serta berbagai jenis direktif yang terdiri atas perintah, permintaan, saran, dan ajakan. Adapun tindak tutur perlokusi, walaupun jumlahnya relatif kecil, berfungsi mempengaruhi pembaca – misalnya



menghibur, memotivasi, atau membujuk.

Fungsi-fungsi tersebut terlihat jelas pada lokasi penggunaan: lokusi berfungsi menyampaikan pernyataan, menginformasikan, atau mengekspresikan tanggapan terhadap meme; ilokusi direktif berfungsi untuk memerintah ("Komentar di bawah!"), meminta atau memohon ("Tolong like kalau setuju"), memberikan saran ("Coba lihat koleksi meme lainnya"), maupun mengajak berinteraksi ("Ayo share pendapatmu"); sedangkan ilokusi asertif, ekspresif, dan deklaratif berfungsi menegaskan fakta, mengekspresikan emosi, atau menyampaikan pernyataan resmi ("Ini beneran lucu sekali!"). Perlokusi kemudian turut memengaruhi pembaca meski frekuensinya lebih rendah.

Hasil ini memiliki implikasi penting bagi pembelajaran pragmatik dalam Kurikulum Merdeka, karena menunjukkan ragam bentuk dan fungsi tindak tutur yang muncul spontan dalam konteks digital. Contoh nyata dari kolom komentar meme dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk melatih siswa mengenali perbedaan antara lokusi, ilokusi, dan perlokusi serta memahami strategi kesantunan dalam komunikasi daring. Guru dapat memanfaatkan aktivitas analisis komentar meme untuk membiasakan siswa memproduksi tindak tutur yang sesuai konteks.

Keterbatasan penelitian terletak pada penggunaan satu sumber fanpage

dan periode pengumpulan data selama dua bulan, sehingga variasi meme dan konteks komunikasi daring belum sepenuhnya terwakili. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas sampel ke beberapa fanpage atau platform media sosial lain dan memperpanjang durasi pengumpulan data agar hasilnya lebih representatif dan mampu menangkap tren bahasa daring secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini telah memberikan gambaran komprehensif mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur di kolom komentar fanpage Meme & Rage Comic Indonesia sekaligus menawarkan landasan praktis bagi pengembangan materi pembelajaran pragmatik di sekolah.

#### Daftar Pustaka

- Anshori, D. S., Pendidikan, F., Indonesia, U. P., & Bandung, J. S. (2018). Terakreditasi Sinta 3 Berdasarkan Keputusan Dirjend Penguatan Riset dan Pengembangan, Kemenristek Dikti No 21/E/KPT/2018 (Laporan No. 21).
- Arfina, A., Kurniasih, P., Purnomo, E., Prayitno, H. J., Khayati, F. N., & Suciana, F. (2022). Peningkatan Budaya Membaca Melalui Gerakan Bulan Bahasa bagi Siswa SD Negeri Kemasan 03 Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 112-122.
- Azzahra, D. A. F., & Mahadian, A. B. (2021). Analisis Konten Meme Virus Corona pada Media Sosial Facebook



- (Studi pada Fanpage Meme & Rage Comic Indonesia dan 9Gag). *eProceedings of Management*, 8(6).
- Dewi, I. G., Suandi, I. N., & Wisudariani, N. (2016). Internet Memes on English Classes, Disampaikan oleh Kolbe (2013) dalam Jurnalnya yang Berjudul *Internet Memes and Discourse Online: Online Meme Discourse and Global Appeal*. Kolbe Jejaring Sosial Online Seperti Facebook, Comic. *E-Journal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Undiksha*, 5(Jenis, Bentuk, dan Fungsi Tindak Tutur Meme Comic pada Facebook), 11.
- Handayani, F., Sua, A. T., Adriana, P., Jafar, M., Suwarni, A., Dian, D., ... & Purnomo, E. (2024). Penanaman Nilai Nasionalisme dan Patriotisme melalui Pendidikan dan Kegiatan Lomba Harijadi Kemerdekaan RI bagi Anak Pekerja Migran Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 151-158.
- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176-184.
- Kholifah, U., & Assidik, G. K. (2022). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Satgas Covid-19 dalam Sosialisasi Penanganan Pandemi. *Jurnal Kredo Bahasa Ilmiah Sinta Terakreditasi Penguatan Jenderal*, 6, 1-18.
- Lubis, W. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 100-106.
- Megawati, F. (2024). Penguatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris melalui Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 60-71.
- Muhtadin, L., Makruf, A. I., Indah, T., & Kusumaningtyas, D. A. (2024). Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran Praktik Pidato untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 218-228.
- Mujiburrohman, M., Ilham, I., Febriani, V. N., Rusfa, I. R., & Septiawan, A. (2024). Penarapan Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Program Pesantren Kilat bagi Siswa di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun Malaysia. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 115-127.
- Natalia, D. L., Kurniyawan, D., Chairani, D., Panjaitan, L. E., Tw, M. W., Asteria, D., & Khodjaeva, N. (2024). Navigating Educational Crossroads: Unveiling the Cultural Journey of Indonesian Graduate Students in European Scholarship Programs. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(1), 105-122.



- Panditung, A. R., Saptomo, S. W., & Sukarno, S. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dan Tindak Tutur Direktif dalam Serial Kartun Anak "Chibi Maruko Chan." In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 3, pp. 632–640).
- Prayitno, H. J. (2009). Perilaku Tindak Tutur Berbahasa Pemimpin dalam Wacana Rapat Dinas: Kajian Pragmatik dengan Pendekatan Jender. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 21(2), 132–146.
- Prayitno, H. J., Kusmanto, H., Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Jamaluddin, N., Samsuddin, S., & Ilma, A. A. (2019). The Politeness Comments on the Indonesian President Jokowi Instagram Official Account Viewed from Politico Pragmatics and the Character Education Orientation in the Disruption Era. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(2), 52–71.
- Prayitno, H. J., Purnomo, E., Kurniaji, G. T., Pradana, F. G., Al Sanaani, A. E., Taha, A. A., ... & Putra, R. I. (2024). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris Berpendekatan Sosiopragmatik bagi Siswa SMK Muhammadiyah Lampung. *Buletin KKN Pendidikan*, 169–178.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1).
- Putri, D. N. A., Aurelia, S., Salsabila, S., & Sya'adah, H. (2025). Tindak Tutur Direktif Komentar Warganet dalam Postingan Najwa Shihab tentang Peringatan Darurat. *Journal of Talent and Innovation*, 1–15.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Jurnal Surabaya: Skriptorium*, 2(2), 13–24.
- Rakhmah, R., Niron, M. D., & Jha, G. K. (2024). Beyond the Classroom: A Comprehensive Analysis of Teacher Personality Competence, Parenting Styles, and Their Joint Influence on the Character Formation in Junior High School Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(2), 156–169.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Finite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik. *Jurnal Skriptorium*, 1(2), 1–14.
- Sheila, M., & Assidik, G. K. (n.d.). Tindak Tutur pada Bahasa Promosi (Endorsement) di Instagram.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta, Indonesia: Sanata Dharma University Press.
- Tindak, A., Farrah, T., Sarah, S., Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2011). Analisis Tindak Tutur... *Farrah Fitriah dan Siti Sarah Fitriah*, 51, 1.
- Wahyuni, S. T., & Retnowaty, R. (2018). Tindak Tutur Ilokusi pada Caption



Akun Islami di Instagram. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 11–18.

Wardani, N. E., Suwandi, T. S., Setiyoningsih, T., Ulya, C., & Zuliyanto, S. (2022). Indonesian Language and Literature Learning Implementation in the State Junior High Schools in Surakarta during the Covid-19 Pandemic.

Yasintaa, F. N., Wahyuni, T., & Kusumaningsih, D. (2019). Ilokusi dan Oedipus Kompleks dalam Novel Wanita Titisan Surga karya Yunisa Priono. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).

Yusof, N., & Alas, Y. (2021). Benefits and Students' Perception on Role-Play Teaching Technique: Progressive & Fun Learning Experiences in Brunei. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(3), 225–234.